

# **MEKANISME PEMBERIAN KREDIT BANK BRI KONVENSIONAL KANTOR CABANG PEKANBARU PADA USAHA PERIKANAN DI PEKANBARU**

**Misye Gusriani <sup>1)</sup>, Hendrik <sup>2)</sup> and Hamdi Hamid <sup>2)</sup>**

*Email:*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

<sup>2)</sup>Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

## **ABSTRAK**

Penelitian mengenai Mekanisme Pemberian Kredit Bank BRI Konvensional Kantor Cabang Pekanbaru Pada Usaha Perikanan di Pekanbaru ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor yang mempengaruhi kelancaran pemberian kredit sector perikanan dan mengidentifikasi masalah yang timbul pada kredit perikanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) yaitu peneliti mengumpulkan data secara langsung ke lapangan.. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil mekanisme pemberian kredit pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Pekanbaru dimulai dari administrasi, pengarahan dan survey usaha, pertimbangan dan realisasi. Faktor yang mempengaruhi kelancaran pemberian kredit perikanan yaitu riwayat kredit beberapa calon nasabah sebelumnya dan masalah yang muncul yaitu agunan.

Kata kunci : Bank Rakyat Indonesia, Kredit, Studi Lapangan.

## **ABSTRACT**

Research about BRI bank crediting mechanisms conventional Pekanbaru branch office on fisheries in Pekanbaru is held on June 2015 in Pekanbaru city Riau province. This research has a goal to know the factors that influence the fluency provision of credit in fisheries sector and identify problems that occur on credit fisheries. The method used in this research is field research that the resercher collect the data to the field directly. Based on the result of research is found the result of BRI bank crediting mechanisms conventional Pekanbaru branch office started from administration, briefing and business survey, consideration and realitation. The factor that influences credit granting fisheries is credit history some prospective customers previosly and the problems that is found is collateral.

Key words: Trachinotus Blochii, Development, Production

## PENDAHULUAN

Sebagai lembaga keuangan depository, Bank memiliki izin untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yaitu berupa giro, tabungan dan deposito. Dana yang diperoleh kemudian dapat dialokasikan ke dalam aktiva dalam bentuk pemberian pinjaman (kredit) dan investasi. Kekhususan kegiatan yang dilakukan oleh Bank inilah yang membedakan Bank dengan lembaga keuangan lain. Bank juga diperbolehkan untuk menjalankan usaha yang sama dengan usaha lembaga keuangan lain.

Perkataan kredit sesungguhnya berasal dari bahasa latin "*Credere*" yang artinya kepercayaan atau "*Credo*" yang berarti saya percaya. Kombinasi dari dua kata yaitu "*Cred*" atau "*Do*" yang berarti kepercayaan. Maka makna lain dari kata kredit adalah mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan dari kata seseorang atau badan yang diberinya, dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala kewajiban yang diperjanjikan untuk dipenuhi pada waktunya (masa yang akan datang).

Pengertian Kredit Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan dari Adinugroho dalam bukunya *Perbankan* (1999:10), memberikan definisi tentang kredit yaitu : "kredit adalah penyediaan uang

atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain".

Bank sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana, memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian. Bank dalam aktivitas menyalurkan dana ke masyarakat, menerima berbagai macam risiko. Usaha Perikanan termasuk usaha yang berisiko dengan hasil tidak pasti pada setiap masa panennya, namun dengan adanya kepentingan dari bank sebagai lembaga intermediasi, dan BRI merupakan bank plat merah yang wajib menyalurkan KUR kepada UMKM, dimana UMKM sebagai calon debitur yang pastinya memiliki berbagai risiko dalam penyaluran kredit tersebut karena UMKM dikatakan belum *bankable*. BRI sebagai salah satu bank pelaksana wajib mematuhi berbagai peraturan dan ketentuan yang ada dan yang telah disetujui.

Nilai kredit yang lebih besar akan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi bank. Namun semakin besar keuntungan yang diharapkan dari suatu usaha tersebut, maka akan semakin besar pula risikonya. Untuk mencegah terjadinya risiko buruk bank BRI menjalankan mekanisme kredit.

**Tabel 1. Alokasi Kredit Usaha Pada Bank BRI Kantor Cabang Pekanbaru**

No	Jenis Sektor	Persentase Kredit
1.	Jasa	20%
2.	Perikanan	20%
3.	Peternakan	5%
4.	Pertanian	10%
5.	Perdagangan	15%
6.	Perkebunan	30%

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Mekanisme Pemberian Kredit Bank BRI Konvensional Kantor Cabang Pekanbaru Pada Usaha Perikanan di Pekanbaru”.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa beberapa pembudidaya ikan mengalami penolakan atas pengajuan kredit perikanan pada Bank BRI di Pekanbaru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) yaitu peneliti mengumpulkan data secara langsung ke lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah AO (Account Officer) bank BRI kantor Cabang Pekanbaru, pembudidaya ikan yang mendapatkan kredit BRI Kanca Pekanbaru. Penentuan responden dilakukan secara *purposive* (sengaja).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui faktor yang mempengaruhi kelancaran pemberian kredit sektor perikanan dan mengidentifikasi masalah yang timbul pada kredit perikanan.

adalah data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung di lapangan serta wawancara dengan responden yaitu petani ikan serta pihak perbankan melalui kuisioner yang telah terstruktur. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang mendukung penelitian ini seperti: Bank BRI Konvensional Kantor Cabang Kota Pekanbaru dan Dinas Penyuluhan Perikanan Kota Pekanbaru.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi (Pengamatan)  
Teknik pengumpulan data dengan meninjau langsung ke lapangan, kemudian melakukan pengamatan terhadap objek.
- 2) Dokumentasi  
Dokumentasi adalah pencatatan atau perekaman objek atau peristiwa sebagai bukti untuk keperluan lebih lanjut atau sebagai pelengkap data.

- 3) Wawancara  
Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan responden.

Penelitian ini hanya terbatas untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha para pembudidaya ikan atas mekanisme

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kedaaan Umum Kota Pekanbaru**

Wilayah Kota Pekanbaru sangat strategis, terletak di tengah-tengah Pulau Sumatera yang dapat dilalui dengan perhubungan darat ke seluruh kawasan. Secara geografis Kota Pekanbaru terletak antara 1010 14'-1010 34' Bujur Timur dan 00 25'-00 45' Lintang Utara. Dari hasil pengukuran atau pematokan di lapangan oleh BPN Tingkat 1 Riau ditentukan luas wilayah Kota Pekanbaru 632,26 km<sup>2</sup>. Batas-batas Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Siak
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar
- 5) Masalah penduduk di Kota Pekanbaru sama halnya seperti daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi

kredit yang tengah berjalan saat ini di Bank BRI Kanca Pekanbaru.

Data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, peneliti mendeskripsikan data melalui beberapa proses yaitu proses *reading*, *data reduction*, *data displaying*, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Agus Salim, 2006).

bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk merupakan modal pembangunan yang harus ditingkatkan. Data jumlah penduduk tahun 2012 sebanyak 964.558 jiwa dan tahun 2013 sebanyak 999.031 jiwa. Penduduk Kota Pekanbaru mengalami pertambahan sebanyak 34.473 jiwa ( 3,57 % ). Apabila dilihat menurut Kecamatan, daerah dengan penduduk terpadat adalah di Kecamatan Sukajadi yakni 13.064,63 jiwa setiap km<sup>2</sup>, sedangkan yang kepadatan penduduk terkecil adalah di Kecamatan Rumbai Pesisir yaitu 458,08 jiwa setiap km<sup>2</sup>.

### **Mekanisme Pemberian Kredit BRI**

#### **1) Administrasi**

Nasabah calon debitur mengunjungi Bank Rakyat Indonesia untuk membuat ataupun mengisi surat keterangan permohonan kredit dengan membawa persyaratan yang sebelumnya telah di ketahui, yakni legalitas perorangan dan badan usaha/hukum, surat perizinan usaha. Usaha yang baru memulai, minimal usahanya telah berjalan 6 (enam) bulan, perpanjangan jangka waktu, perubahan jumlah, perubahan struktur,

tipe dan syarat kredit, restrukturisasi maupun penyelesaian kredit harus diajukan secara tertulis dengan mengajukan surat permohonan oleh debitur dan dicatat oleh ADK dalam register permohonan kredit (register SKPP).

*Customer Service* KUR mendata beberapa informasi tentang calon debitur seperti nama, alamat, usaha, lama usaha, dan pengajuan jumlah kredit. Setelah mendata, calon debitur akan dijelaskan mengenai persyaratan yang harus dilengkapi, angsuran KUR Mikro sesuai plafon dan jangka waktu + bunga. Jika sudah membawa KTP suami istri, bisa langsung difotocopy dan diberikan kepada pihak BRI.

## 2) *Account Officer* (AO)

Calon debitur menuju bagian *account officer* untuk dibuatkan laporan kunjungan nasabah yang nantinya petugas bank akan mensurvei data-data yang tercantum dalam proposal kredit yang sebelumnya telah diajukan oleh nasabah calon debitur (pembudidaya ikan) untuk mengetahui apakah telah sesuai/layak atau tidak, hasil dari kunjungan petugas bank tersebut akan dituangkan pada lampiran hasil kunjungan nasabah yang selanjutnya akan diserahkan pada pimpinan cabang untuk bahan pertimbangan dan pembelajaran apakah kredit yang diajukan oleh calon debitur (pembudidaya ikan) bisa disetujui atau tidak.

Calon debitur melengkapi semua persyaratan untuk langkah berikutnya, seperti surat agunan. AO melakukan prakarsa kredit atas debitur/calon debitur dalam

mempertimbangkan efisiensi dan efektifitas dalam melakukan pemeriksaan, pembinaan, dan monitoring terhadap debitur/usahanya. Dilakukan pengecekan dengan Sistem Informasi Debitur (SID) BI *checking*. Apabila calon debitur tidak sedang menerima kredit dari bank lain dan *track record*nya baik maka dilanjutkan untuk tahap selanjutnya.

Survey usaha calon debitur oleh AO. Selain survei, AO juga mencari informasi-informasi dari pihak ketiga seperti tetangga sekitar calon debitur. Tahap ini untuk keperluan pertimbangan pencairan kredit dan pembuktian kebenaran data yang diberi oleh calon debitur, menganalisa kelayakan usaha calon debitur dan kelayakan agunan yang dijanjikan.

## 3) Pimpinan Cabang

Setelah dilakukan survei, pimpinan cabang menimbang apakah calon debitur tersebut layak mendapatkan pinjaman dengan patokan RPC (*Repayment Capacity*). Apabila RPC terpenuhi, diputuskan persetujuan kredit beserta plafon kredit yang akan diberikan. Tahap selanjutnya dilakukan perjanjian kredit antara pihak BRI dengan debitur KUR Mikro.

Jika pimpinan cabang telah memberikan persetujuan maka nasabah calon debitur menuju bagian admin kredit untuk proses realisasi kredit yang telah diajukan. Tahap terakhir yakni realisasi di *Teller*. Pada saat realisasi, dokumen atau syarat-syarat sudah harus dilengkapi oleh calon debitur.

## Realisasi Kredit Perikanan

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang dapat menyebabkan kerugian pada bank, bank BRI kanca selalu menetapkan prinsip kehati-hatian pada setiap kredit yang dijalankan, faktor yang mempengaruhi pemberian kredit:

### a. Kepribadian

Kepribadian pembudidaya ikan (debitur) merupakan segi-segi yang subyektif tetapi menjadi suatu yang penting dalam penentuan pemberian kredit, sehingga perlu dikumpulkan data-data mengenai calon debitur tersebut.

### b. Tujuan

Tujuan penggunaan kredit dari calon debitur perlu diketahui apakah untuk kegiatan konsumtif atau produktif atau dipakai untuk kegiatan yang bersifat atau mengandung unsur spekulatif. Setiap tujuan tersebut memiliki resiko gagal bayar

### c. Kontrol fisik dan catatan

Pejabat kredit telah meyakini bahwa pencairan kredit yang dilakukan oleh debitur (pembudidaya ikan) memang digunakan untuk transaksi bisnis sesuai dengan yang ditetapkan BRI dengan memperhatikan kebutuhan keuangan debitur. Untuk itu, perlu dilihat dari laporan periodik ke bank atau inspeksi ke lokasi usaha debitur untuk membuktikan kebenaran.

### d. Catatan Riwayat Kredit Calon Debitur

Jika seorang nasabah menikmati fasilitas kredit lebih dari satu jenis kredit, dan salah satu dari fasilitas tersebut memburuk, maka yang

semua fasilitas yang diperolehnya patut diwaspadai.

## Kelayakan Usaha

Dalam pemberian kredit, analisis kredit merupakan hal yang sangat penting. Untuk KUR Mikro, analisis kredit dilakukan oleh Analis kredit KUR Mikro. Analisis KUR Mikro sama dengan kredit pada umumnya yang menggunakan analisis 5C, yang terdiri dari *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition of economy*. Dalam hal analisis, wawancara merupakan hal yang penting. Wawancara digunakan untuk melihat karakter, omzet dan prospek usahanya.

Wawancara dan survei digunakan untuk melihat *character*, *capacity*, *capital*, dan *condition of economy*.

Untuk *character*, penilaian ini merupakan penilaian secara kualitatif, dan karakter merupakan hal yang penting untuk diketahui lewat wawancara dengan debitur, informasi oleh pihak ketiga misalnya tetangga debitur, dan Sistem Informasi Debitur (SID). Begitu juga dengan *capacity dan capital*, saat wawancara analis kredit dapat melihat dari omzet yang mampu dihasilkan oleh calon debitur. Tidak hanya dilihat dari omzet, tapi juga perlu diketahui apakah ada penghasilan tambahan dan mengenai pengeluaran dari calon debitur tersebut. Dalam penilaian *condition of economy*, analis kredit dapat melihat dari kegiatan yang biasa dilakukan oleh debitur dalam hal usahanya, dan daya saing disekitar tempat usaha calon debitur

Sebelum menyalurkan kredit pada nasabah calon debitur, bank

menimbang dan menjalankan prinsip-prinsip berikut:

a. Prospek

Prospek usaha perikanan yang di tekuni calon debitur dimasa mendatang perlu dianalisis apakah baik atau tidak. Hal ini mempengaruhi besar kecilnya resiko yang di hadapi oleh bank BRI Kantor Cabang Pekanbaru akan terjadinya gagal bayar. Oleh karena itu analisis kredit harus melakukan etimasi peluang usaha calon debitur di masa mendatang. Unsur-unsur yang dapat menjadi penilaian mengenai prospek tersebut antara lain: bidang usaha, pengelolaan bidang usaha, kebijakan pemerintah, dan sebagainya.

b. Pembayaran

Pihak bank perlu untuk mengetahui dengan cara bagaimana pembayaran kembali dari kredit yang akan diberikan.

c. Personil kompeten dan dapat dipercaya

Pejabat Kredit BRI mempunyai kesadaran bahwa profesionalisme perbankan merupakan tuntutan bagi pejabat bank dalam penguasaan kondisi usaha peminjam, obyektifitas dari analisa/putusan yang diambil, kemandirian dalam mengambil sikap/putusan, pemahaman aspek legal perkreditan dan ketertiban pelaksanaan kepatuhan terhadap peraturan.

d. Prosedur otorisasi yang tepat

Pencairan kredit dapat dilakukan setelah formulir ditandatangani oleh pejabat yang berwenang yaitu oleh atasan langsung petugas ADK (Pinca).

e. Dokumen dan catatan yang memadai (Agunan)

Pertama, kelengkapan standar dari paket kredit sesuai dengan kebijakan dan ketentuan BRI. Kedua, kelengkapan standar dari Perjanjian Kredit (PK) beserta lampiran-lampirannya. Ketiga, kelengkapan standar registrasi dalam administrasi bank atas semua transaksi debitur telah dilakukan dengan benar dan baik. Dan yang terakhir kelengkapan standar pengikatan jaminan serta penguasaan bukti pemilikan telah dipenuhi. Dalam hubungan ini, debitur/calon debitur hanya bisa melakukan pencairan bila semua catatan administrasi sesuai dan dokumentasai kredit telah diisi dan ditandatangani secara lengkap.

**Realisasi**

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang dapat menyebabkan kerugian pada bank, bank BRI kanca selalu menetapkan prinsip kehati-hatian pada setiap kredit yang dijalankan. Dalam artian tidak semua pengajuan dapat direalisasikan. Berikut table yang menjelaskan realisasi kredit usaha perikanan:

**Tabel 2. Kredit Sektor Perikanan di Bank BRI Kantor Cabang Pekanbaru 2014**

Permintaan (orang)	Rp (000)	Tidak Realisasi (orang)	Realisasi		Jumlah (%)
			Orang	(000)	
60	100.000.000	45			75
			3	100.000.000	5
			5	75.000.000	8,3
			7	50.000.000	11,7
<b>Total</b>		45	15	1.0250.000.000	100%

Berikut keterangan dari tabel realisasi kredit sektor perikanan diatas:

**Realisasi 100.000.000:** Karena catatan atau pembukuan keuangan usaha yang ditekuni calon nasabah sangat menjanjikan, catatan riwayat kredit calon nasabah lancar saat sebelumnya, agunan sesuai dengan catatan perjanjian pada saat pengajuan kredit.

**Realisasi 75.000.000:** Karena pada tahap survei ditemui agunan tidak sesuai, seperti di sebutkan pada pengajuan agunan berupa bumi dan bangunan, pada saat survey bangunan tidak sesuai perjanjian yaitu terbuat dari papan (bukan batu bata). Agunan berada di daerah pedalaman, membuat harga/nilai agunan turun.

**Realisasi 50.000.000:** Karena kelayakan usaha kurang menjanjikan ditinjau dari hasil survey laporan keuangan usaha yang ditekuni, ditinjau dalam 3 bulan dana yang direalisasikan 70% digunakan untuk modal usaha lain, 30% untuk usaha perikanan. Tidak terealisasi, karena usaha yang ditekuni tidak menjamin pengembalian (belum bankable), riwayat kredit calon nasabah bermasalah sebelumnya.

#### **Masalah Penyaluran Kredit Perikanan**

Berdasarkan hasil keterangan pihak BRI Pekanbaru kredit perikanan di Pekanbaru relatif sedikit di banding

usaha lainnya yang di sebabkan beberapa hal berikut diantaranya:

- 1) Pengusaha bidang perikanan di Pekanbaru sedikit.
- 2) Kelayakan usaha yang melakukan kredit sangat kecil sehingga banyak calon debitur yang tidak bisa memenuhi persyaratan dari bank.
- 3) Penyimpangan penggunaan dana yang telah terealisasi yang menyebabkan kurangnya kepercayaan pihak bank untuk peminjaman berikutnya. Pada catatan perjanjian dana yang akan disalurkan digunakan untuk perkembangan usaha perikanan yang dijalani. Pada saat analisis perkreditan BRI memantau usaha debitur, ditemukan penyalahgunaan dana tersebut. 40% dana digunakan untuk usaha perikanan, dan selebihnya dana digunakan untuk kegiatan konsumtif dan spekulatif.
- 4) Kurangnya komunikasi pembudidaya ikan (calon debitur) dengan pihak bank yang menyebabkan kurangnya kepercayaan bank untuk menyalurkan kredit.
- 5) Agunan yang tidak sesuai dengan aturan dari bank. Misalnya pada perjanjian agunan berupa bumi dan bangunan, pada saat survey



bangunan tidak terbuat dari batu bata. Maka agunan hanya berupa bumi (tanah kosong). Atau masalah agunan lainnya misalnya berupa bumi (tanah kosong) dan bangunan tapi terletak jauh dari pusat keramaian.

### **Tanggapan Responden Mengenai Mekanisme Kredit Perikanan BRI Cabang Pekanbaru**

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) responden, yakni Account Officer (AO) BRI Kantor Cabang Pekanbaru Jl. Tuanku Tambusai, Petani ikan 3 (tiga) orang perwakilan kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Bukit Raya dan Kecamatan Rumbai, serta 1 (satu) orang Penyuluh Perikanan. Berikut tanggapan responden atas beberapa pertanyaan yang diajukan:

#### **1) BRI Kanca Pekanbaru**

Peranan: Penyalur Kredit Perikanan

Pertanyaan: Mengapa dalam mekanisme kredit ada proses pengawasan kredit?

Tanggapan: Ada beberapa alasan mengapa suatu kredit itu perlu diawasi, yaitu karena pada prinsipnya uang yang ada di bank, yang antara lain akan didistribusikan melalui pemberian kredit adalah uang masyarakat, yaitu masyarakat menyimpan uang. Karena peranan bank sangat besar dalam menjaga kestabilan ekonomi secara makro. Karena itu cukup penting artinya bagi suatu bank untuk menjaga kesehatannya terkhususkan pada bank BRI cabang Pekanbaru, antara lain dengan penyaluran kredit yang baik. Untuk mencegah semakin membengkaknya kredit macet yang

memang kerap kali menjadi masalah bagi bank.

#### **2) Petani Ikan**

Peranan: Debitur

Tanggapan: Pihak bank BRI menerapkan prinsip kehati-hatian pada mekanisme perkreditan karena pencegahan terjadinya kredit macet.

Berikut tanggapan Bapak Hadi salah seorang responden atas beberapa pertanyaan yang sering dipertanyakan oleh petani ikan selaku calon debitur ataupun sebagai debitur yaitu:

Agunan: kerap sekali agunan jauh lebih besar dari perhitungan jumlah pinjaman.

Tanggapan: sebenarnya agunan bukan faktor utama yang dijadikan oleh bank untuk menentukan keputusan pemberian kredit kepada debitur. Namun melihat analisis yang telah dilakukan oleh bank terhadap berbagai aspek lain misalnya kelayakan usaha, dan catatan usaha yang ditekuni dan sebagainya tidak selalu dapat mencerminkan keadaan nasabah di masa yang akan datang, pihak bank perlu berjaga-jaga terhadap kemungkinan terburuk. Dari sisi Petani ikan (debitur) hal ini merupakan pemacu untuk meningkatkan perkembangan usaha dengan sungguh-sungguh.

Kepercayaan: Sulitnya mendapat kepercayaan dari pihak bank.

Tanggapan: Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan oleh bank untuk menilai karakter seseorang calon debitur dan meramalkan perilakunya dimasa mendatang, antara lain profesi, penampilan, lingkungan sosial, pengalaman dan tindakan atau perilaku di masa lalu terutama riwayat kredit yang pernah dijalani. Hal ini

tidak memberatkan jika kita benar-benar niat menekuni usaha yang dijalankan, karena pihak bank meninjau kesungguhan debitur atau calon debiturnya.

Realisasi: Jumlah kredit yang di realisasikan kerap lebih kecil atau tidak sesuai dengan jumlah kredit yang diajukan.

Tanggapan: sehat dan tidak sehatnya keadaan usaha calon debitur dapat dilihat salah satunya melalui keadaan keuangannya, dan keadaan keuangan nasabah dapat dilihat dari laporan keuangannya. Dari laporan keuangan ini pihak bank dapat mengetahui tingkat keuntungan, jumlah dan waktu tambahan dana yang diperlukan, kemampuan calon debitur untuk memenuhi kewajiban kepada bank dan permasalahan teknis dan pemasaran yang dihadapi dan sebagainya. Atas dasar hal itu pihak bank lebih memahami berapa jumlah dana yang harus direalisasikan. Hal ini tidak menjadi beban oleh Bapak Hadi karena ketekunan beliau dalam menjalankan usaha menyebabkan dana yang di realisasikan pihak bank sesuai dengan jumlah yang di ajukannya yaitu sebesar Rp. 100.000.000,-

3) Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Perikanan

Peranan: Pembina Usaha Perikanan

Pertanyaan: Dampak atas kredit perikanan yang terlaksana dari sudut pandang semua responden.

Tanggapan: Dari sisi perbankan, mereka memperoleh keuntungan dari kegiatan perkreditan ini terutama dari suku bunga yang di berikan. Dari sisi petani ikan, mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha mereka dengan resiko perjanjian yang di terapkan. Justru hal

ini yang akan menjadi pertimbangan mereka untuk berpacu dalam mengembangkan usaha mereka. Dari pihak Pembina usaha perikanan sendiri hal ini mempermudah mereka untuk membantu membimbing usaha yang di tekuni petani ikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- 1) Mekanisme pemberian kredit pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Pekanbaru dimulai dari pengisian form (administrasi) di BRI unit/cabang, pengarahan dan survey usaha (AO), pertimbangan (Pimpinan Cabang), realisasi (Teller).
- 2) Faktor yang mempengaruhi kelancaran pemberian kredit perikanan yaitu riwayat kredit beberapa calon nasabah sebelumnya, adanya kepentingan dari bank sebagai lembaga intermediasi, juga karena BRI merupakan bank plat merah yang wajib menyalurkan KUR.
- 3) Masalah yang kerap timbul yaitu agunan.. Namun melihat analisis yang telah dilakukan oleh bank terhadap berbagai aspek lain misalnya riwayat usaha debitur tidak selalu dapat mencerminkan keadaan nasabah di masa yang akan datang, pihak bank perlu berjaga-jaga terhadap kemungkinan terburuk. Dari sisi Petani ikan (debitur) hal ini merupakan pemacu untuk meningkatkan perkembangan usaha dengan sungguh-sungguh.

### **Saran**

- 1) Untuk pembudidaya ikan (debitur) sebaiknya mempelajari lebih dalam ilmu perikanan untuk

perkembangan usahanya dan memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar dengan pihak bank agar memperoleh kepercayaan dari bank, selain itu untuk pembudidaya yang telah memperoleh kredit seharusnya digunakan benar-benar untuk perkembangan usaha perikanan.

- 2) Sebaiknya BRI juga memperhatikan analisis terhadap prospek usaha perikanan debitur, karena usaha debitur merupakan sumber pemasukan bagi debitur untuk dapat melunasi kredit berikut bunganya. Bila bank hanya terpaku pada nilai agunan saja, justru bank dapat menjerumuskan nasabahnya dan itu bukan berarti penyelesaian yang saling menguntungkan bagi nasabah maupun bank karena ada pihak yang dapat dirugikan.
- 3) Untuk Pembina usaha perikanan sebaiknya meningkatkan kegiatan penyuluhannya untuk membantu pembudidaya ikan menyelesaikan permasalahan yang kerap terjadi dalam perkreditan ini. Selain itu Pembina juga sebaiknya rutin sekiranya sekali dalam seminggu untuk mengawasi perkembangan usaha yang ditekuni peembudidaya, apabila masih ada pembudidaya ikan yang menjalankan hanya industri hulu saja sebaiknya mulai merambah ke industri hilir.

Agus Salim 2006. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Undang Undang No. 10 tahun 1998  
Tentang Perubahan Atas UU  
No. 7 Tahun 1992 Tentang  
Perbankan